

**PERAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU AGAMA  
DI SEKOLAH KHOIRIYAH WITTAYA MULNITHI  
PROVINSI YALA (THAILAND SELATAN)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh :

**Miss Fataheeyah Baso**

**NIM: 16410100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss Fataheeyah Baso  
NIM : 16410100  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juni 2020

Yang menyatakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Miss Fataheeyah Baso  
NIM. 16410100

## SURAT PERSYARATAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss Fataheeyah Baso  
NIM : 16410100  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika kemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 2 Juni 2020

Yang menyatakan



Miss Fataheeyah Baso  
NIM. 16410100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Miss Fataheeyah Baso

NIM : 16410100

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Tahailand Selatan)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian.

Yogyakarta, 5 Juni 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Karwadi, M. Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-284/Un.02/D/T/PP.05.3/8/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU AGAMA  
DI SEKOLAH KHOIRIYAH WITTAYA MULNITHI  
PROVINSI YALA (THAILAND SELATAN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miss Fataheeyah Baso

NIM : 16410100

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 9 Juli 2020

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

  
Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

  
Drs. H. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 25 Agustus 2020



Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Dr. H. Sri Samami, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (11)

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>1</sup>

(QS. Ar-Ra’d, ayat 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Al-Mahalli, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo) 2013, hal 549.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk;*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لِأَنَّ لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, S. Ag., M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik.



4. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan semangat dalam membimbing peneliti menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah dan guru-guru sekolah Khoiriyah Wttaya Mulnithi yang telah memberikan izin, kesempatan dan tempat untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku (Bapak Muhammad Azmi Baso dan Ibu Rosnah Luding), juga tiga kakakku (Muyahid Pokka, Sumaiyah Baso, Sahidi Baso) dan dua adikku (Nurulnuha Baso, Zikree Baso) yang selalu mencurahkan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi dengan penuh ketulusan.
8. Sahabat tercinta KERNLOO, teman seperjuangan Al-Uswah-PAI 2016, teman-teman KKN Betong, dan kawan-kawan Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Tahailand di Indonesia (IPMITI) yang selalu memberi do'a, motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah berjasa yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya dengan sebaik-baiknya balasan.

## ABSTRAK

**MISS FATAHEEYAH BASO.** Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan). **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya profesionalisme guru agama dalam merencanakan pembelajaran dan kurangnya penerapan metode yang tepat seperti metode yang digunakan masih didominasi metode ceramah selain itu penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti buku pembelajaran PAI, LCD, dan lain-lain. Dalam hal ini tentu saja akan menimbulkan permasalahan dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan lima guru agama. Data diperoleh dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan: **Pertama.** Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi terdiri dari peran sebagai educator kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan kegiatan seminar atau workshop dan mengikutsertakan guru dalam workshop. Sebagai manajer, kepala sekolah menggunakan pendekatan keterlibatan agar guru bisa berpartisipasi aktif dalam manajerial sekolah, dan memberdayakan guru melalui sistem kerjasama. Sebagai administrator, kepala sekolah selalu menyusun dan mengelola administrasi. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas (*classroom visitation*). Sebagai leader, kepala sekolah memberi bantuan guru dengan memberikan petunjuk. Sebagai innovator, kepala sekolah memiliki hubungan yang harmonis dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar, memberi teladan dengan memiliki disiplin waktu yang kuat, serta mengintegrasikan ilmu agama dan Ilmu Umum yang belum rata. Sebagai motivator, kepala sekolah melakukan pengaturan suasana kerja dan memberi pujian. **Kedua.** Faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah khoiriyah Wittaya Mulnithi adalah perbedaan karakteristik masing-masing guru, sebagian guru agama lulusannya tidak berasal dari jurusan kegeruan, adanya guru yang susah berkembang dan fasilitas sekolah yang terbatas. Sedangkan faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah khoiriyah Wittaya Mulnithi adalah sebagian guru yang mempunyai semangat tinggi, penyelenggaraan seminar dan pelatihan.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Profesionalisme guru PAI

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7

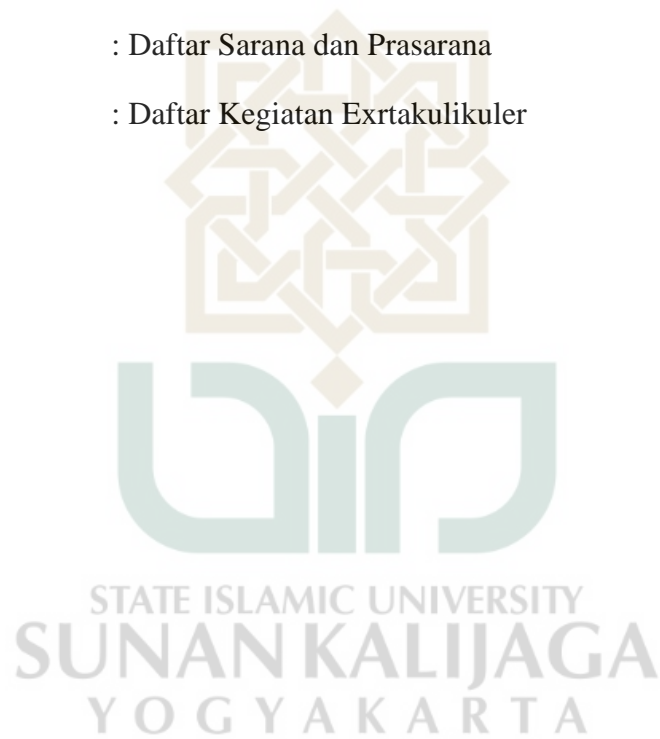
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	30
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH KHOIRIYAH WITTAYA MULNITHI PROVINSI YALA (THAILAND SELATAN).....	31
A. Profil Kepala Sekolah .....	31
B. Letak Geografis.....	32
C. Sejarah Singkat .....	34
D. Struktur Organisasi .....	39
E. Visi, misi, motto, identitas, karakteristik siswa yang akan di capai dan tujuan sekolah .....	43
F. Proses Pembelajaran .....	46
G. Kurikulum Pendidikan .....	47
H. Keadaan Guru, siswa dan karyawan .....	51
I. Sarana dan Prasarana .....	57
J. Ekstrakurikuler .....	59
BAB III PEMBAHASAN .....	62
A. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi .....	62

B. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi.....	76
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sejarah Perkembangan Sekolah
Tabel II	: Struktur Organisasi Sekolah
Tabel III	: Nama-nama Guru dan Karyawan
Tabel IV	: Keterangan Jabatan-jabatan Guru
Tabel V	: Jumlah Peserta Didik
Tabel VI	: Daftar Sarana dan Prasarana
Tabel VII	: Daftar Kegiatan Exrtakulikuler



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan
Lampiran VI	: Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran IX	: Sertifikat Micro Teaching
Lampiran X	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XI	:Data Pribadi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji-janji sebagai pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah adalah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problem pendidikan di sekolah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran, konsultasi, perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam sebuah lembaga atau organisasi formal, baik kecil maupun besar dapat dijumpai adanya seorang pemimpin tanpa terkecuali, termasuk pada lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan khususnya persekolahan di tingkat dasar dan menengah, orang yang memimpin atau terjadi pemimpin terkenal dengan sebutan nama kepala sekolah. Pemimpin

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal 170.



merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah organisasi. Maju mundurnya sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola organisasinya. Demikian juga dalam organisasi pendidikan, pemimpinnya disebut sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>3</sup> Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Tugas Kepala Sekolah yang kompleks tersebut, tidak dapat dirumuskan seluruh ke dalam suatu prosedur tugas Kepala Sekolah.<sup>4</sup>

Tentu saja kepala sekolah bukan satu-satunya determinan bagi efektif tidaknya suatu sekolah karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan. Ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan masih ada lagi sejumlah masukan instrumental dan masukan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun, kepala sekolah memainkan peran yang termasuk sangat menentukan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung : ALFABETA, cv, 2012), hal 61.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 81.

<sup>5</sup> Mulyoono, M. A., *Education Leadership*, (UIN-Malang Press, 2009), hal 71.

Setiap jabatan menggambarkan status yang diemban pemegangnya. Status itu, pada gilirannya, menunjukkan peran yang harus dilakukan pejabatnya. Peran utama yang harus diemban oleh kepala sekolah yang membedakannya dari jabatan-jabatan kepala sekolah lainnya adalah peran sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara berhasil. Apa saja kualitas itu? Pertama, kepala sekolah harus tahu persis apa yang ingin dicapainya (visi) dan bagaimana mencapainya (misi). Kedua, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi untuk melaksanakan misi guna mewujudkan visi itu. Ketiga, kepala sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya. Dan keempat, kepala sekolah harus memiliki sejumlah keyakinan atau pendirian untuk dapat berkinerja sebagaimana yang dituntut baginya yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral yang dianutnya serta nilai-nilai etika/budaya yang dianut masyarakat di lingkungan sekolahnya.<sup>6</sup>

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar di dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru Pendidikan Agama Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 75.

dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.

Sebagai sebuah profesi, posisi guru tidak bisa didapatkan begitu saja. Para guru harus memiliki beberapa persyaratan seperti kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sebagai sebuah syarat profesional. Guru juga harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sering berubah-ubah. Tidak hanya itu, guru dituntut memiliki kepribadian yang matang, karena ia dapat mempengaruhi anak didik. Pendidikan tidak hanya membuat anak didik memiliki intelektual yang tinggi tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik. Karena setiap tingkah laku guru menjadi panutan bagi peserta didik.

Ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah: pertama keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; kedua keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk kerjasama, memotivasi dan memimpin; ketiga keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta pelengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.<sup>7</sup>

Dari ketiga keterampilan tersebut keterampilan kemanusiaan menuntut adanya keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Dalam hal ini, potensi sumber daya manusia terutama guru merupakan objek yang

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2005), hal 126.

harus mendapatkan prioritas dalam peningkatan kualitasnya. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isinya yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten atau professional bukan sesuatu yang mudah. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.<sup>8</sup>

Secara singkat dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, dan seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Profesionalisme merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 39.

sekolah guru dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan kedalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan peserta didik.

Keadaan pendidikan sebagaimana diatas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pembelajaran atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Demikian Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksanaan pendidikan terutama guru dituntut dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) ini juga dituntut untuk dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik.

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

Profesionalisme Guru Agama di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) ?.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) ?.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan).
  - b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama

di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan).

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Kepala Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi khususnya dan kepala sekolah pada umumnya dalam melaksanakan tugas utamanya yang berkaitan dengan meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Bagi guru untuk senantiasa menyadari bahwa pentingnya meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan wawasan baru yang dapat digunakan sebagai bekal untuk melangkah ke jenjang selanjutnya saat terjun kedalam dunia pendidikan.

## D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti, diantaranya :

1. Skripsi berjudul : “Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Sri Pattani Witthaya Daerah Khokpho Provinsi Pattani Thailand” hasil Miss Hayatee Kaning mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Sri Pattani Witthaya Daerah Khokpho Provinsi Pattani Thailand. Adapun hasilnya menyatakan bahwa ada beberapa upaya kepala sekolah Sri Pattani Witthaya untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya : Sebagai edukator kepala sekolah Miss Hayatee Kaning membimbing guru, mengarah dan membina guru, mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar atau workshop. Sebagai manajer kepala sekolah menggunakan pendekatan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Sebagai administrator kepala sekolah selalu menyusun dan mengelola administrasi. Sebagai supervisor kepala sekolah melakukan kunjungan kelas. Sebagai leader kepala sekolah memiliki kepribadian yang tegas. Dan sebagai innovator kepala sekolah memberikan teladan dengan cara berangkat sekolah lebih awal dari guru-guru yang lain. Sebagai motivator kepala sekolah memberikan penghargaan atau pujian kepada guru.<sup>9</sup>

Skripsi diatas memiliki beberapa persamaan dengan skripsi ini yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun perbedaannya

---

<sup>9</sup> Miss Hayatee Kaning “*Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Sri Pattani Witthaya Daerah Khokpho Provinsi Pattani Thailand*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , (Yogyakarta Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2018).



terletak pada objek penelitiannya. Yang menjadi objek penelitian skripsi diatas adalah kompetensi guru sedangkan objek penelitian skripsi ini adalah profesionalisme guru agama/PAI.

2. Skripsi berjudul : “Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul” hasil penelitian Andi Prastowo mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pengembangan kompetensi guru dan gaya-gaya kepemimpinan kepala madrasah MIN Jejeran.<sup>10</sup>

Skripsi yang peneliti bahas berbeda dengan skripsi diatas. Apabila kita perhatikan skripsi di atas lebih menekankan pada gaya kepemimpinan kepala madrasah sedangkan skripsi ini melihat peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

3. Skripsi berjudul : “Profesionalisme Guru PAI di SMA Muhammadiyah I Bantul” penelitian yang dilakukan oleh Misbachul Munir PP mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

---

<sup>10</sup> Andi Prastowo “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Yogyakarta Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.<sup>11</sup> Hal yang membedakan skripsi diatas dengan penelitian ini yaitu skripsi diatas membahas tentang bagaimana profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah I Bantul sedangkan penelitian ini membahas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>12</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan Supadi yang dikutip oleh Mualasa bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek

---

<sup>11</sup>Misbachul Munir PP “*Profesionalisme Guru PAI di SMA Muhammadiyah I Bantul*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Yogyakarta Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2009).

<sup>12</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Rajawali Press,2003), hal 83.

kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang yang berada di kawasan sekolah dengan menggunakan kekuasaan yaitu mengarah bawahannya dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat menggunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Oleh karena itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah jabatan formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 24-25.

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Rajawali Press,2003), hal 84-85.

Kepala sekolah menjadi pusat moral bagi sekolah. Walaupun perilaku ketika personal diasumsikan hanya terhadap kepala sekolah, namun salah satu tugas penting bagi kepala sekolah adalah menciptakan sekolah yang mendorong adanya perilaku dan tujuan moral bagi semua anggota komunitasnya.<sup>15</sup>

Kepala sekolah harus a) memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi), b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tak terbatas), c) memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekat dan akurat), d) memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolahnya, e) memiliki toleransi terhadap perbedaan setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang mirip dengannya, akan tetapi sama sekali tidak toleransi terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai, f) memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan,

---

<sup>15</sup> James H. Stronge, *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*, (Kembangan Jakarta Barat), hal 123.

mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.<sup>16</sup>

b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru dan staf agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan.<sup>17</sup>

Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi iya juga harus mampu menjalin hubungan kerja dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

1) Fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah.
- b) Pengatur tata kerja sekolah yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.

---

<sup>16</sup> Drs. Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hal 7.

<sup>17</sup> Syaiful Segala, *Administrasi pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfa Beta, 2000), hal 46-147

- c) Supervisor kegiatan sekolah, meliputi : mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.<sup>18</sup>

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajemen, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya.<sup>19</sup> Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi.

- 1) Menurut Mulyasa disampaikan bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan peranannya sebagai pimpinan sebagai menjalankan fungsi :
- a) Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat

---

<sup>18</sup> M. Ngalim Puwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarta. 1987), hal 76.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 97-98

mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian hanya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

b) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional.

d) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisor merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam

mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik terhadap sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

e) Kepala Sekolah sebagai Leader

Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

f) Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

g) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengetahuan



lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>20</sup>

## 2. Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme berasal dari istilah *professional* yang dasar katanya adalah profesi. Menurut Supriyadi dan Danim, kata *professional* merujuk pada dua hal : pertama, adalah orang yang menyanggah suatu profesi, orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia secara mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi. Kedua, adalah kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Profesionalisme mengandung pula pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.

Profesionalisme itu berkaitan dengan komitmen para penyanggah profesi. Untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus-

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 101

menerus, mengembangkan strategi-strategi baru dalam tindakannya melalui proses pembelajaran yang terus-menerus pula.<sup>21</sup>

Secara akademis, profesi memiliki ciri atau karakteristik yang melekat dalam diri seorang profesional, di antaranya :

- a. Profesi adalah pekerjaan yang merupakan panggilan jiwa dan panggilan hidup.
- b. Profesi adalah pekerjaan yang dikerjakan *full time*.
- c. Profesi adalah pekerjaan yang berdasarkan hasil pendidikan/pelatihan keahlian yang dipelajari secara universal.
- d. Profesi adalah pekerjaan yang memilih keahlian/kemampuan diagnostik dan kecakapan aplikatif.
- e. Profesi adalah pekerjaan yang memiliki klien dan kode etik khusus, dan sebagainya.

Secara islami, guru professional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan mumpuni, bukan hanya ahli tapi bisa melaksanakannya dengan baik dan sempurna. Hadits Rasulullah SAW menyatakan yang artinya: “Apabila sesuatu pekerjaan tidak diberikan kepada ahlinya, lihatlah kehancuran”.

---

<sup>21</sup> Jamil Suprihatingrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm 80-81.

Konsep islami menyatakan, guru professional bukan hanya ahli, bisa, disiplin, dan akuntabel saja, tetapi juga harus didasari bahwa guru dalam tugasnya sebagai ibadah kepada Allah SWT, sebagai perintah-Nya, karena itu dalam melaksanakan profesinya guru dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan keikhlasan kepada Tuhan Robbal Alamin di samping itu harus menjadi suri tauladan, artinya guru terlebih dahulu berkhlahk karimah, agar menjadi rujukan muridnya dalam sifat, kikap serta perilaku.

Guru agama Islam adalah guru yang memiliki kemampuan kualitatif dan administratif. Secara kualitatif guru dalam islam adalah sebagai *murobbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Guru agama sebagai *murobbi*, artinya ia harus orang yang memiliki sifat-sifat *robbani*, yaitu nama yang diberikan kepada orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rab*. Ia juga memiliki tanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik. Sebagai *mu'allim*, mengandung konsekuensi bahwa mereka harus *'alimun* (ilmuwan) yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta bersikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan konsep *ta'dib* mencakup pengertian integrasi antara ilmu dengan amal sekaligus.

Hilangnya dimensi amal dalam kehidupan guru agama akan menghapuskan citra dan esensi dari pendidikan Islam.

Guru professional secara administrated adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat administratif sebagai guru agama, memiliki ijazah keguruan, memiliki surat keputusan sebagai guru agama, menduduki jabatan sebagai guru agama, terlepas apakah mereka memiliki kualitas yang handal atau tidak. Dalam menghadapi perubahan masyarakat di masa yang akan datang, yang diperlukan adalah unsur kualitatifnya, bukan administratif.<sup>22</sup>

Kemenag RI Nomor 16 Tahun 2010 pada pasal 16 ayat (1) menyebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan.

Kompetensi Pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional dan intelektual;
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;

---

<sup>22</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm 11-12.

- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pendidikan agama; dan
- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berbibawa;
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta

- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keekonomi;
- b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat;

Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran agama secara kreatif;
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hlm 9.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah 1 orang kepala sekolah, 5 guru yang mengajar mata pelajaran agama dan 2 orang peserta didik di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subyek penelitian dengan cara Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sample sebelumnya itu, peneliti mampu menentukan sample lain yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Oleh karena itu peneliti akan menentukan terlebih dahulu siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data sebagai langkah awal dalam penelitian.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil



bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, atau dengan tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama.<sup>24</sup>

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data, dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>25</sup> Melalui proses wawancara ini, maka peneliti menemukan data tentang peran kepala sekolah, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian, dimana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap obyek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>26</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki yaitu keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia.

c. Dokumentasi

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group. 2007) hal 108.

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal 63.

<sup>26</sup> Minasroh Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1989), hal 9.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Melalui teknik tersebut, maka peneliti dapat berbagai macam keterangan, misalnya sejarah berdirinya lembaga pendidikan, letak geografis, struktur organisasi, jumlah siswa, guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta kebijakan-kebijakan kepala sekolah.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Dalam pengambilan data peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain. Untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal 124.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.<sup>28</sup>

#### 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar.<sup>29</sup> Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah terkumpul mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnitihi Provinsi Yala (Thailand Selatan). Secara terperinci, proses dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian. Pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data

---

<sup>28</sup> Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2014), hal 330-331.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 103.

yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>30</sup> Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi di dalamnya akan lebih mengarah kepada penganalisisan data sendiri.

b. Penyajian Data

Penyajiaan data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan.<sup>31</sup> Oleh karena itu semua data yang ada dilapangan dianalisis sehingga munculkan deskripsi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama secara jelas.

c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, pada tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang telah disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>30</sup> Miles, Matthew B, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemmah : tjejep RR, (Jakarta : UI Press,1992), hal 16.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 17.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat Bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian.

Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi gambaran umum tentang sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnitihi Provinsi Yala (Thailand Selatan). Pembahasan bagian ini memfokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan karyawan, dan sarana prasarana di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnitihi Provinsi Yala (Thailand Selatan).

BAB III, berisi hasil penelitian yang membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnitihi Provinsi Yala (Thailand Selatan) serta faktor pendukung dan penghambat tersebut.

BAB V, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran. Adapun akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan data yang di himpun serta diinterpretasi oleh penulis, yang dilakukan di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Professionalisme Guru Agama, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi terdiri dari peran sebagai educator kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan kegiatan seminar atau workshop dan mengikutsertakan guru dalam workshop. Sebagai manajer kepala sekolah menggunakan pendekatan keterlibatan berupaya agar guru bisa berpartisipasi aktif dalam manajerial sekolah, dan memberdayakan guru melalui sistem kerjasama. Sebagai administrator kepala sekolah selalu menyusun dan mengelola administrasi. Sebagai supervisor kepala sekolah melakukan kunjungan kelas (*classroom visitation*). Sebagai leader kepala sekolah memberi bantuan guru dengan memberikan petunjuk. Sebagai inovator kepala sekolah memiliki hubungan yang haarmonis degan warga sekolah dan masyarakat sekitar, memberi teladan dengan memiliki disiplin hal waktu yang kuat, dan mengintegrasikan ilmu Asas dan Ilmu Umum belum distabilitas. Dan

sebagai motivator kepala sekolah melakukan pengaturan suasana kerja dan memberi pujian.

2. Faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah khoiriyah Wittaya Mulnithi adalah perbedaan karakteristik masing-masing guru, adanya guru yang susah berkembang dan fasilitas sekolah yang terbatas. Dan adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah khoiriyah Wittaya Mulnithi adalah ada guru yang memiliki semangat tinggi, ada seminar dan pelatihan dan sseketika menjadi pemimpin dan seketika menjadi pengikut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan diatas, maka untuk meningkatkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih memaksimalkan perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru agama meskipun banyak kendala yang ada. Harus selalu melakukan pembinaan kepada guru serta mencari inovasi untuk mengembangkan, memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah agar tercapai tujuannya. Dan hendaknya lebih meningkatkan menyediakan sarana dan prasarana

agar peningkatan profesionalisme guru dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan profesionalismenya terutama dalam hal pemanfaatan teknologi, metode dan media. Dan hendaknya guru terus meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pelatihan diluar baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun kementerian pendidikan.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan kesempatan, dan atas izin-Nya skripsi ini telah selesai. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan pikiran dan tenaga untuk menyajikan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya bagi pendidik. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi Sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi di daerah Betong provinsi Yala (Thailand Selatan) demi suksesnya pelaksanaan proses belajar mengajar.

Namun penulis sangat menyadari adanya banyak kelemahan maupun kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi skripsi ini. Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengharap masukan, kritik maupun saran dari semua pihak demi perbaikan dan



penyempurnaan penelitian ini. Sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih bagi pendidik, khususnya guru agama tau PAI.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon petunjuk kebenaran serta ampunan dari segala kesalahan dan kekeliruan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Jalaluddin Al-Mahalli, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asubun Nuzul Jilid 2*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000
- Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: ALFABETA, cv, 2012
- Mulyoono, M. A., *Education Leadership*, UIN-Malang Press, 2009
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2005
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Rajawali Press, 2003
- Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Miss Hayatee Kaning “*Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Sri Pattani Witthaya Daerah Khokpho Provinsi Pattani Thailand*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Yogyakarta Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2018

Andi Prastowo “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan alam Pengembangan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejran Bantul*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Yogyakarta Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2010

Misbachul Munir PP “*Profesionalisme Guru PAI di SMA Muhammadiyah I Bantul*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2009

James H. Stronge, *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*, Kembangan Jakarta Barat

Drs. Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2011

Syaiful Segala, *Administrasi pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfa Beta, 2000M.  
Ngalim Puwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarta. 1987

E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003

Jamil Suprihatingrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016

M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1

Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group. 2007

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009

Minasroh Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1989

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012

Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2014

Miles, Mattew B, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemmah : tjejep RR, Jakarta : UPress,1992

Connie Chairunnisa, *Jurnal Kepemimpinan, Sistem Dan Struktur Organisasi, Lingkungan Fisik, Dan Keefektifan Organisasi Sekolah*, dialog 1 Feburary 2020